

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Singkat UIN ANTASARI Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Berdirinya UIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan akan pentingnya pengembangan pendidikan Islam. Gagasan tersebut mulai diwujudkan melalui Kongres Umat Islam Kalimantan pada tahun 1947 dan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tahun 1948.

Pada tanggal 28 Februari 1948 dibentuk Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A. Upaya pengembangan pendidikan Islam terus berlanjut hingga berdirinya Fakultas Agama Islam pada tahun 1958 yang kemudian mengalami beberapa perubahan nama dan status kelembagaan.

Pada tahun 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Universitas Islam Antasari (Unisan) resmi menjadi IAIN Al-Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin. Seiring perkembangannya, IAIN Antasari mengalami berbagai perubahan dan pengembangan baik dari segi kelembagaan maupun program pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017, IAIN Antasari Banjarmasin resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri.

(UIN) Antasari Banjarmasin. Perubahan status tersebut diikuti dengan pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sehingga UIN Antasari memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ditambah Program Pascasarjana.

Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*. (Universitas Islam Negeri Antasari, 2026)

b. Gambaran Umum Perbankan Syariah

a) Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan instansi keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berpedoman pada nilai-nilai syariah Islam. Dalam sistem keuangan Islam, bunga (riba) dilarang sehingga kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa, dan akad-akad syariah lainnya.

Perkembangan perbankan syariah diawali dari munculnya gagasan mengenai lembaga keuangan tanpa bunga pada pertengahan abad ke-20. Seiring berjalannya waktu, konsep tersebut berkembang di berbagai negara Islam dan menghasilkan berdirinya berbagai bank syariah modern.

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah mulai mendapat perhatian pada tahun 1980-an. Upaya tersebut kemudian menghasilkan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah diterbitkannya berbagai regulasi yang mendukung, seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Saat ini perbankan syariah menjadi salah satu bagian penting dalam sistem keuangan nasional dan terus mengalami perkembangan baik dari sisi kelembagaan, produk, maupun layanan yang ditawarkan kepada masyarakat.

b) Tabungan Emas pada Perbankan Syariah

Tabungan emas pada perbankan syariah merupakan layanan investasi emas yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Produk ini memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara bertahap dengan nominal yang terjangkau tanpa mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir.

Dalam penerapannya, tabungan emas syariah menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Saldo yang dimiliki nasabah dikonversikan ke dalam bentuk gram emas yang nilainya mengikuti harga emas yang berlaku.

Tabungan emas syariah memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat dimulai dengan nominal yang relatif kecil, didukung oleh aset emas

fisik, sesuai dengan prinsip syariah, serta dapat dicairkan atau dijual kembali sesuai kebutuhan nasabah. Oleh karena itu, tabungan emas menjadi salah satu alternatif investasi yang diminati masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. (Sejarah Perbankan Syariah, 2024)

c. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian terkait minat berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah. Data penelitian didapat melewati penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, fakultas, jurusan, dan angkatan. Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa identifikasi karakteristik responden diperlukan untuk memahami latar belakang data serta meningkatkan ketepatan dalam analisis hasil penelitian.

a) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persen(%)
1	Laki-laki	36	36%
2	Perempuan	64	64%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 36 orang (36%) berjenis kelamin laki-laki dan 64 orang (64%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian mengenai minat berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Meskipun demikian, responden dari kedua kelompok jenis kelamin tetap memberikan gambaran yang beragam mengenai minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persen(%)
1	FEBI	42	42%
2	FTK	21	21%
3	FDIK	12	12%
4	FASYA	13	13%
5	FUH	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa responden penelitian berasal dari berbagai fakultas di UIN Antasari Banjarmasin. Responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebanyak 42 orang (42%), diikuti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) sebanyak 21 orang (21%). Selanjutnya, responden dari Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi (FDIK) sebanyak 13 orang (13%), Fakultas Syariah (FASYA) sebanyak 13 orang (13%), dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) sebanyak 12 orang (12%).

Data tersebut memperlihatkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai fakultas dengan latar belakang keilmuan yang heterogen. Keberagaman responden tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Jawaban Responden	
		Jumlah	Persen
1	Perbankan Syariah	22	22%
2	Psikologi Islam	10	10%
3	Pendidikan Agama Islam	9	9%
4	Manajemen Bisnis Syariah	9	9%
5	Pendidikan Bahasa Arab	6	6%
6	Akuntansi Syariah	6	6%
7	BPI	5	5%
8	Hukum Ekonomi Syariah	5	5%
9	Ekonomi Syariah	5	5%
10	HKS	5	5%
11	IPII	4	4%
12	HKI	2	2%
13	IAT	3	3%
14	Manajemen Dakwah	3	3%
15	BKPI	2	2%
16	PIAUD	1	1%
17	PGMI	1	1%
18	Bisnis Digital	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jurusan data sebanyak 100 responden, jurusan yang paling banyak diminati adalah Perbankan Syariah dengan jumlah 22 orang (22%). Selanjutnya, Psikologi Islam menempati urutan kedua dengan 10 orang (10%). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Manajemen Bisnis Syariah (MBS) berada pada urutan berikutnya dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 9 orang (9%).

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Akuntansi Syariah masing-masing memiliki 6 orang (6%). Sementara itu, BPI, Hukum Ekonomi Syariah (HES), Ekonomi Syariah, dan HKS masing-masing berjumlah 5 orang (5%). Jurusan IPII tercatat sebanyak 4 orang (4%), sedangkan IAT dan MD masing-masing berjumlah 3 orang (3%).

Adapun jurusan dengan jumlah responden yang relatif sedikit adalah HKI dan BKPI yang masing-masing berjumlah 2 orang (2%). Sementara PIAUD, PGMI, dan Bisnis Digital merupakan jurusan dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing 1 orang (1%).

Secara umum, data menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa dari rumpun ekonomi dan perbankan syariah, khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang memiliki proporsi terbesar dibandingkan jurusan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa bidang ekonomi dan keuangan syariah memiliki representasi yang cukup kuat dalam data yang dikumpulkan.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jawaban Responden	
		Jumlah	Presentase
1	2020	4	4%
2	2021	5	5%
3	2022	41	41%
4	2023	15	15%
5	2024	22	22%
6	2025	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Merujuk pada hasil tabulasi data pada Tabel 4.4, sebaran usia akademik responden berpusat secara signifikan pada mahasiswa angkatan pertengahan, khususnya angkatan 2022 yang memegang porsi terbesar yaitu sebesar 41%. Selanjutnya, diikuti oleh angkatan 2024 sebesar 22%, angkatan 2023 sebesar 15%, dan angkatan 2025 sebesar 12%. Sementara itu, proporsi responden terkecil berasal dari angkatan senior, yakni angkatan 2021 sebanyak 5% dan angkatan 2020 sebanyak 4%.

Peneliti menegaskan bahwa seluruh responden yang terlibat dalam keenam kelompok angkatan di atas (dari angkatan 2020 hingga 2025) merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN). Hal ini sejalan dengan kriteria inklusi dalam *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya, di mana subjek penelitian harus berstatus sebagai mahasiswa aktif guna menjamin validitas dan relevansi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Keterwakilan dari mahasiswa tahun pertama (angkatan 2025) hingga mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2020) yang seluruhnya berstatus aktif ini memberikan variabilitas data yang sangat baik, sehingga mampu menggambarkan fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang fase perkuliahan di lingkungan UIN.

e) Karakteristik Responden Pengetahuan Tabungan Emas Syariah

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Tabungan Emas

No	Apakah Anda mengetahui tentang Tabungan Emas Syariah	Jumlah	Persen
1	Ya	82	82%
2	Tidak	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Dari 100 data yang dianalisis, sebanyak 82 responden (82%) memberikan jawaban "Ya", sedangkan 18 responden (18%) memberikan jawaban "Tidak". Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban "Ya", sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persetujuan atau penerimaan terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan tergolong tinggi.

Sementara itu, proporsi responden yang menjawab "Tidak" relatif kecil dibandingkan dengan yang menjawab "Ya".

f) Karakteristik Responden Memiliki Tabungan Emas Syariah

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Terhadap Memiliki Tabungan Emas Syariah

No	Apakah Anda memiliki Tabungan Emas Syariah di M-Banking anda?	Jumlah	Persen
1	Ya	30	30%
2	Belum	70	70%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Dari total 100 responden yang berpartisipasi, mayoritas mutlak sebanyak 70 responden (70%) memosisikan diri pada kategori "Belum". Di sisi lain, responden yang berada pada kategori "Iya" hanya menyentuh angka 30 responden (30%).

Dominasi angka 70% ini menjadi petunjuk kuantitatif bahwa variabel yang diukur sebagian besar masih berada dalam proses perkembangan atau bahkan belum tersentuh oleh responden. Kesenjangan (gap) yang cukup lebar sebesar 40% antara kategori "Belum" dan "Iya" mengonfirmasi bahwa tindakan atau pemenuhan kriteria tersebut belum bersifat masif dan masih memerlukan penanganan, adaptasi, atau sosialisasi lebih lanjut agar proporsi responden yang menjawab "Iya" dapat meningkat di masa mendatang.

g) Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Mobile Banking

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Mobile Banking

No	Apakah Anda Menggunakan Mobile Banking Syariah	Jumlah	Persen
1	Ya	100	100%
2	Tidak (Berhenti di sini, jika tidak memiliki)	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 100 mahasiswa (100%), merupakan pengguna aktif aplikasi Mobile Banking Syariah. Tidak ada responden (0%) yang menjawab tidak menggunakan layanan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terkumpul telah memenuhi kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan pada Bab III, di mana salah satu syarat sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki dan aktif menggunakan layanan perbankan syariah berbasis digital (Mobile Banking Syariah). Dengan terpenuhinya kriteria ini secara mutlak, maka data penelitian dari 100 responden tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis uji instrumen dan uji asumsi klasik berikutnya.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan deskripsi masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Variabel yang diteliti terdiri atas tiga variabel, yaitu minat berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah (Y) sebagai variabel dependen, serta literasi keuangan syariah (X_1) dan kemudahan akses teknologi (X_2) sebagai variabel independen. Variabel literasi keuangan syariah (X_1) diukur menggunakan 10 butir pernyataan, variabel kemudahan akses teknologi (X_2) diukur menggunakan 9 butir pernyataan, dan variabel minat berinvestasi (Y) diukur menggunakan 6 butir pernyataan. Dengan

demikian, jumlah keseluruhan pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah 25 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert.

Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap literasi keuangan syariah, kemudahan akses teknologi, serta minat berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah. Uraian deskriptif disajikan secara berurutan dimulai dari variabel minat berinvestasi (Y), kemudian literasi keuangan syariah (X_1), dan diakhiri dengan kemudahan akses teknologi (X_2).

1) Variabel Minat Berinvestasi pada Tabungan Emas (Y)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel minat bertransaksi (Y) yang diukur melalui 6 (enam) butir pernyataan, yaitu:

- a) Saya menilai tabungan emas syariah cocok sebagai investasi bagi mahasiswa.
- b) Saya berpendapat tabungan emas syariah merupakan pilihan investasi yang aman untuk mahasiswa.
- c) Saya memiliki keinginan untuk mulai atau terus berinvestasi pada tabungan emas syariah.
- d) Saya tertarik melakukan investasi tabungan emas secara rutin
- e) Tabungan emas syariah menjadi salah satu pilihan utama investasi saya
- f) Teman, keluarga, atau lingkungan kampus mendorong saya untuk berinvestasi pada tabungan emas syariah

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat

Berinvestasi (Y)

Item. Pertanyaan	STS		ST		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	1	1.0	5	5.0	31	31.0	44	44.0	19	19.0	3.7500
Y2	2	2.0	1	1.0	37	37.0	42	42.0	18	18.0	3.7300
Y3	2	2.0	4	4.0	31	31.0	38	38.0	25	25.0	3.8000
Y4	2	2.0	7	7.0	32	32.0	34	34.0	25	25.0	3.7300
Y5	3	3.0	11	11.0	36	36.0	30	30.0	20	20.0	3.5300
Y6	6	6.0	14	11.0	36	36.0	25	25.0	19	19.0	3.4300

*Sumber: Data Primer Diolah, 2026.*2) Variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) yang diukur melalui 10 (sepuluh) butir pernyataan, yaitu:

- Saya memahami perbedaan antara keuangan syariah dan keuangan konvensional.
- Saya memahami bahwa riba dilarang dalam sistem keuangan syariah.
- Saya mengetahui produk tabungan emas syariah yang tersedia di bank syariah.
- Saya memahami cara kerja tabungan emas syariah.
- Saya memahami keuntungan dan risiko investasi tabungan emas syariah.
- Saya memahami faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga emas.
- Saya dapat membandingkan tabungan emas syariah dengan jenis investasi lain sebelum berinvestasi.

- h) Saya percaya bahwa sistem keuangan syariah lebih adil dibandingkan sistem konvensional.
- i) Saya percaya bank syariah menjalankan sistem sesuai prinsip syariah.
- j) Saya merasa aman berinvestasi pada tabungan emas syariah.

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi

Keuangan Syariah (X_1)

Item. Pertanyaan	STS		ST		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	1	1.0	4	4.0	16	16.0	35	35.0	44	44.0	4.1700
X2	0	0	1	1.0	2	2.0	29	29.0	68	68.0	4.6400
X3	0	0	8	8.0	21	21.0	37	37.0	34	34.0	3.9700
X4	2	2.0	16	16.0	26	26.0	37	37.0	19	19.0	3.5500
X5	2	2.0	11	11.0	28	28.0	41	41.0	18	18.0	3.6200
X6	1	1.0	4	4.0	29	29.0	43	43.0	23	23.0	3.8300
X7	1	1.0	12	12.0	30	30.0	36	36.0	21	21.0	3.6400
X8	1	1%	3	3%	22	22%	39	39%	35	35%	4.0400
X9	0	0%	4	4%	18	18%	42	42%	36	36%	4.1000
X10	0	0%	2	2%	39	39%	33	33%	26	26%	3.8300

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

3) Variabel Kemudahan Akses Teknologi (X_2)

Berikut ini disajikan hasil tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan (X_2) yang diukur melalui 9 (sembilan) butir pernyataan, yaitu:

- a) Saya merasa aplikasi mobile banking syariah mudah digunakan.
- b) Saya dapat dengan mudah menemukan fitur tabungan emas pada aplikasi mobile banking.
- c) Proses pembelian tabungan emas melalui aplikasi mobile banking mudah dilakukan.

- d) Aplikasi mobile banking terhubung dengan rekening saya untuk transaksi tabungan emas.
- e) Saya dapat melakukan pembelian tabungan emas langsung melalui aplikasi tanpa perlu datang ke bank.
- f) Penggunaan mobile banking membuat proses investasi tabungan emas menjadi lebih cepat dan praktis.
- g) Saya dapat mengakses fitur tabungan emas kapan saja melalui aplikasi mobile banking.
- h) Saya dapat melakukan transaksi tabungan emas tanpa terbatas waktu dan tempat.
- i) Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi mobile banking untuk investasi tabungan emas

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan Akses Teknologi (X₂)

Item. Pertanyaan	STS		ST		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	0	0	1	1.0	27	27.0	37	37.0	35	35.0	4.0600
X2.2	0	0	3	3.0	21	21.0	45	45.0	31	31.0	4.0400
X2.3	1	1.0	2	2.0	36	36.0	37	37.0	24	24.0	3.8100
X2.4	3	3.0	6	6.0	31	31.0	34	34.0	26	26.0	3.7400
X2.5	1	1.0	0	0	27	27.0	45	45.0	27	27.0	3.9700
X2.6	2	2.0	1	1.0	22	22.0	46	46.0	29	29.0	3.9900
X2.7	1	1.0	1	1.0	29	29.0	41	41.0	28	28.0	3.9400
X2.8	1	1.0	1	1.0	32	32.0	40	40.0	26	26.0	3.8900
X2.9	2	2.0	5	5.0	32	32.0	42	42.0	20	20.0	3.7200

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

e. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a) Uji Validitas

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan 100 responden sebagai sampel yang merupakan mahasiswa UIN pengguna layanan investasi tabungan emas perbankan syariah. Untuk menentukan valid atau tidaknya item pernyataan, hasil perhitungan r hitung akan dibandingkan dengan r tabel *Pearson Product Moment* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan uji 2 sisi. Berdasarkan jumlah sampel $N = 100$, maka derajat bebas yang digunakan adalah $df = 100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,197. Jika r hitung $> r$ tabel (0,197), maka item instrumen variabel literasi keuangan syariah, kemudahan akses teknologi, maupun minat berinvestasi dinyatakan valid

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,652	0,197	Valid
X1.2	0,382	0,197	Valid
X1.3	0,711	0,197	Valid
X1.4	0,811	0,197	Valid
X1.5	0,747	0,197	Valid
X1.6	0,690	0,197	Valid
X1.7	0,773	0,197	Valid
X1.8	0,721	0,197	Valid
X1.9	0,654	0,197	Valid
X1.10	0,710	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil analisis uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan Syariah X_1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (X1.1 sampai dengan X1.10) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $> 0,197$).

Pengujian validitas menunjukkan bahwa item X1.4 memiliki koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,811, sementara item X1.2 memiliki koefisien korelasi terendah sebesar 0,382. Seluruh nilai r hitung yang diperoleh berada di atas nilai r tabel sebesar 0,197. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) terbukti valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen pengukuran yang memadai dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Terhadap Variabel Kemudahan Akses Teknologi (X_2)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,555	0,197	Valid
X2.2	0,781	0,197	Valid
X2.3	0,874	0,197	Valid
X2.4	0,767	0,197	Valid
X2.5	0,866	0,197	Valid
X2.6	0,871	0,197	Valid
X2.7	0,859	0,197	Valid
X2.8	0,853	0,197	Valid
X2.9	0,857	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 4.12, hasil pengujian validitas variabel X_2 menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap item pernyataan berada dalam rentang 0,555–0,874. Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,197. Dengan demikian, semua item pernyataan memenuhi

kriteria validitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel X_2 dalam penelitian ini.

Secara rinci, item X2.1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,555, sedangkan item lainnya memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi, yaitu berkisar antara 0,767 hingga 0,874. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X2.3 sebesar 0,874, sedangkan nilai terendah terdapat pada item X2.1 sebesar 0,555. Meskipun merupakan nilai terendah, item X2.1 tetap memenuhi kriteria validitas karena nilainya masih berada di atas r tabel sebesar 0,197.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X_2 mampu merefleksikan konstruk yang diteliti secara akurat serta memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total variabel. Selain itu, tingginya nilai korelasi pada sebagian besar item mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu merepresentasikan variabel X_2 dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X_2 sebanyak 9 butir dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, seperti uji reliabilitas dan analisis data lebih lanjut.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Terhadap Variabel Minat Berinvestasi (Y)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,826	0,197	Valid
Y2	0,855	0,197	Valid

Y3	0,841	0,197	Valid
Y4	0,836	0,197	Valid
Y5	0,910	0,197	Valid
Y6	0,841	0,197	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Tinjauan terhadap Tabel 4.13 mengindikasikan bahwa pengujian validitas untuk variabel Y menghasilkan nilai statistik r hitung untuk setiap butir pernyataan dalam kisaran 0,826 hingga 0,910. Nilai statistik r tabel yang dijadikan acuan dalam pengujian adalah 0,197. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung melebihi nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel), yang mengonfirmasi validitas seluruh butir pernyataan yang terkait dengan variabel Y.

Secara rinci, item Y1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,826, item Y2 sebesar 0,855, item Y3 sebesar 0,841, item Y4 sebesar 0,836, item Y5 sebesar 0,910, dan item Y6 sebesar 0,841. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item Y5 dengan nilai 0,910, sedangkan nilai terendah terdapat pada item Y1 dengan nilai 0,826. Meskipun demikian, seluruh nilai korelasi tersebut berada jauh di atas nilai r tabel sebesar 0,197, yang menunjukkan tingkat validitas yang sangat baik.

Tingginya nilai korelasi antara setiap item dengan skor total variabel menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur konstruk variabel Y secara tepat dan konsisten. Selain itu, nilai korelasi yang berada di atas 0,80 mengindikasikan bahwa setiap item memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel yang diukur, sehingga instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik dalam mengungkap data yang dibutuhkan.

Sebagai kesimpulan, semua item pernyataan yang terkait dengan variabel Y, mulai dari Y1 hingga Y6, telah divalidasi dan dianggap sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian. Dengan demikian, semua item tersebut dapat dipertahankan untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengindikasikan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam melakukan pengukuran terhadap variable. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliability
1	Minat Berinvestasi (Y)	0,922	Reliabel
2	Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	0,880	Reliabel
3	Kemudahan Akses Teknologi (X ₂)	0,933	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 4.14 yang disajikan sebelumnya, evaluasi reliabilitas mengindikasikan bahwa ketiga variabel yang diteliti dalam studi ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas batas standar sebesar 0,60.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0,922, variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁) sebesar 0,880, dan variabel Kemudahan Akses

Teknologi (X_2) sebesar 0,933. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

Variabel Kemudahan Akses Teknologi (X_2) memiliki nilai reliabilitas tertinggi yaitu sebesar 0,933, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Selanjutnya, variabel Minat Berinvestasi (Y) memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,922 yang juga menunjukkan tingkat keandalan yang sangat baik. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880 yang tetap berada dalam kategori sangat reliabel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk pengumpulan data serta analisis lebih lanjut.

2. Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan untuk menginvestigasi apakah data atau sisaan yang dipakai dalam suatu model regresi menunjukkan pola distribusi yang normal. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan pengujian mengadopsi pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode ini bekerja dengan cara mengkontraskan antara distribusi empiris dari data sampel dengan distribusi normal yang bersifat teoritis. Data akan dianggap

memenuhi asumsi normalitas ketika nilai signifikansi (Sig.) yang teramati melampaui ambang batas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ditemukan lebih rendah dari 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Selain itu, dalam aplikasi SPSS terdapat Monte Carlo Significance (Monte Carlo Sig.), yaitu metode simulasi statistik yang digunakan untuk memperoleh estimasi nilai signifikansi yang lebih akurat, terutama ketika ukuran sampel atau karakteristik data tertentu dapat memengaruhi hasil perhitungan signifikansi secara langsung. Metode Monte Carlo dilakukan dengan cara melakukan pengulangan simulasi secara acak dalam jumlah besar sehingga menghasilkan estimasi probabilitas yang lebih stabil dan terpercaya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,681

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi asimtotik (dua sisi) sebesar 0,200. Karena nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Lebih lanjut, hasil dari simulasi Monte Carlo dengan nilai signifikansi (dua sisi) 0,681 juga lebih besar dari 0,05 ($0,681 > 0,05$).

Temuan ini secara substansial mendukung konklusi bahwa data penelitian tidak menunjukkan deviasi dari distribusi normal. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa data yang digunakan dalam studi ini telah memenuhi asumsi normalitas dan sesuai untuk analisis statistik lanjutan.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan korelasi linear yang signifikan antar variabel independen, yang mengindikasikan pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi. Analisis terhadap indikasi multikolinearitas ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metrik Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi Keuangan Syariah (X_1)	0,651	1.536
Kemudahan Akses Teknologi (X_2)		

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan Akses Teknologi (X_2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,651 dan nilai VIF sebesar 1,536. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan

bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah multikolinieritas antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan antarpengamatan. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
Variabel	<i>Sig</i>
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	0,119
Kemudahan Akses Teknologi (X ₂)	0,516

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁) sebesar 0,119 dan Kemudahan Akses Teknologi (X₂) sebesar 0,516. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian untuk kedua variabel independen tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari batas standar yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa dalam berinvestasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Metode ini juga berfungsi sebagai alat untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana Y adalah variabel dependen, a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 dan X_2 adalah variabel independen, dan e adalah error atau kesalahan pengganggu.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>	
Variabel	<i>Unstandardized B</i>
Constant	5,530
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	0,129
Kemudahan Akses Teknologi (X ₂)	0,321

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 5,530 + 0,129X_1 + 0,321X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁) dan Kemudahan Akses Teknologi (X₂) terhadap Minat Berinvestasi (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = 5,530 + 0,129X_1 + 0,321X_2$.

Nilai konstanta sebesar 5,530 menunjukkan bahwa apabila Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi dianggap konstan, maka nilai Minat Berinvestasi sebesar 5,530. Koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,129 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0,129 satuan. Sementara itu, koefisien regresi Kemudahan Akses Teknologi sebesar 0,321 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kemudahan Akses Teknologi akan meningkatkan Minat Berinvestasi sebesar 0,321 satuan.

Kedua koefisien bernilai positif, yang berarti Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi memiliki hubungan searah dengan Minat Berinvestasi

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis terkait pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menerapkan uji t. Pengambilan kesimpulan dari uji parsial ini bergantung pada perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan *alpha* 5%. Keberadaan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05 (hipotesis diterima). Sementara itu, jika nilai Sig. > 0,05, hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (T)

<i>Coefficients^a</i>			
Variabel	T	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	1,510	0,134	Tidak Siginifikan
Kemudahan Akses Teknologi (X ₂)	3,827	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 1,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,134. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,134 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak

berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi tidak dapat diterima.

Sementara itu, untuk variabel Kemudahan Akses Teknologi (X_2), diperoleh nilai statistik t sebesar 3,827 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih rendah daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Akses Teknologi memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji mengenai pengaruh Kemudahan Akses Teknologi terhadap Minat Berinvestasi dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dari kedua variabel independen yang diteliti, hanya variabel Kemudahan Akses Teknologi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses teknologi, seperti aplikasi investasi, platform digital, dan kemudahan memperoleh informasi investasi, menjadi faktor penting yang memengaruhi Minat seseorang untuk berinvestasi. Sebaliknya, tingkat Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki responden belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.

b) Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, model ini dievaluasi menggunakan uji F. Status signifikansi simultan ini diputuskan berdasarkan

perolehan nilai koefisien signifikansi. Model regresi dikatakan memiliki pengaruh gabungan yang signifikan apabila nilai Sig. $< 0,05$. Namun, jika data menghasilkan nilai Sig. $> 0,05$, hal itu mengindikasikan bahwa variabel independen secara serempak tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>Anova^a</i>	
Sig	F _{hitung}
0,000	18,239

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah signifikan. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan Akses Teknologi (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Nilai F hitung sebesar 18,239 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi mampu menjelaskan variasi Minat Berinvestasi yang terjadi pada responden penelitian.

Meskipun pada uji t diketahui bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun ketika diuji secara bersama-sama dengan Kemudahan Akses Teknologi, kedua variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Minat Berinvestasi.

c) Uji Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah karena masih terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>	
R Square	0,273

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), diperoleh nilai R Square sebesar 0,273. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan Akses Teknologi (X_2) mampu menjelaskan variasi Minat Berinvestasi (Y) sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi memiliki kontribusi sebesar 27,3% terhadap Minat Berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah X_1 terhadap Minat Mahasiswa UIN dalam Berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah Y

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,510 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,134. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,134 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis H_{01} (hipotesis minor) diterima dan hipotesis H_{a1} (hipotesis minor) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah (X_1) tidak berpengaruh

signifikan terhadap minat mahasiswa UIN Antasari dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mengenai konsep keuangan syariah, prinsip investasi syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, serta pengetahuan mengenai instrumen investasi syariah belum mampu menjadi faktor utama yang mendorong responden dalam minat investasi. Meskipun seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah, hal tersebut belum tentu secara langsung mendorongnya untuk melakukan investasi.

Secara teoritis, dalam Bab II telah dijelaskan bahwa literasi keuangan syariah berlandaskan pada Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Romer (1991). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki individu merupakan bentuk investasi intelektual yang dapat meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan, produktivitas, dan kesejahteraan jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah seharusnya memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip investasi syariah, mengenali produk tabungan emas, serta membuat keputusan keuangan yang halal dan bijak.

Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa minat investasi merupakan perilaku keuangan yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan. Dalam praktiknya, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi belum tentu memiliki keberanian untuk

berinvestasi apabila masih terdapat berbagai pertimbangan lain seperti keterbatasan dana, kekhawatiran terhadap risiko investasi, kondisi ekonomi pribadi, maupun ketidakpastian terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui karakteristik investor saat ini yang cenderung lebih memperhatikan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas layanan investasi dibandingkan aspek edukasi semata. Dengan berkembangnya berbagai platform investasi digital, individu lebih terdorong untuk berinvestasi karena kemudahan penggunaan teknologi dibandingkan karena tingkat pemahaman teoritis yang dimilikinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi keuangan syariah saja belum cukup untuk meningkatkan minat investasi. Diperlukan dukungan faktor lain seperti kemudahan akses teknologi, peningkatan kepercayaan terhadap produk investasi, penyediaan layanan yang praktis, serta edukasi yang lebih aplikatif agar pengetahuan yang dimiliki dapat diwujudkan dalam bentuk keputusan investasi yang nyata. Namun demikian, temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan (knowledge) dan aspek perilaku (behavior). Sebagaimana dikemukakan oleh Adriani (2019), penguatan literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga harus melibatkan nilai-nilai etis dan religius dalam pengelolaan keuangan secara aplikatif. Artinya, pemahaman teoritis mengenai keuangan syariah perlu diimbangi dengan

pengalaman praktis dan sarana yang mendukung agar pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, sebagaimana diuraikan dalam Bab II melalui konsep financial behavior (Suriani, 2022), keputusan investasi merupakan perilaku keuangan yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan semata. Faktor-faktor lain seperti keterbatasan dana, kekhawatiran terhadap risiko investasi, kondisi ekonomi pribadi, dan pengaruh lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk keputusan investasi seseorang. Hal ini sejalan dengan indikator minat berinvestasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi sikap terhadap produk, persepsi risiko, dan norma subjektif dari lingkungan sekitar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi keuangan syariah saja belum cukup untuk mendorong minat investasi secara signifikan. Diperlukan dukungan faktor lain, terutama kemudahan akses teknologi, peningkatan kepercayaan terhadap produk investasi, serta edukasi yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman langsung, agar pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat diwujudkan dalam bentuk keputusan investasi nyata. Temuan ini juga memperkuat gagasan dalam Teori Modal Manusia bahwa pengetahuan baru akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh lingkungan dan sarana yang memadai.

2. Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi X₂ terhadap Minat Mahasiswa UIN dalam Berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah Y

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Kemudahan Akses Teknologi (X₂) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Akses Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis H₀₂ (hipotesis minor) ditolak dan hipotesis H_{a2} (hipotesis minor) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan akses teknologi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UIN Antasari dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi Kemudahan Akses Teknologi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Literasi Keuangan Syariah karena memiliki nilai koefisien sebesar 0,321, sedangkan Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,129. Tetapi dengan kata lain koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara Kemudahan Akses Teknologi dalam Minat Berinvestasi bersifat searah.

Temuan ini sejalan dengan landasan teori yang telah diuraikan dalam Bab II, yaitu Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989). Model TAM menjelaskan bahwa

penerimaan individu terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan tanpa memerlukan banyak usaha. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan mengakses fitur tabungan emas melalui aplikasi mobile banking seperti BSI Mobile terbukti secara empiris menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam minat investasi.

Sebagaimana disebutkan dalam Bab II, perkembangan teknologi perbankan syariah mencakup berbagai layanan seperti mobile banking, internet banking, dan electronic banking yang semakin memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5–6 yang menyatakan bahwa setiap kesulitan disertai kemudahan, perkembangan teknologi digital dapat dipandang sebagai wujud nyata dari kemudahan yang Allah berikan kepada manusia untuk mengelola urusan finansialnya secara lebih efisien, termasuk dalam aktivitas investasi syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses teknologi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investasi responden. Semakin mudah teknologi investasi digunakan, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk melakukan investasi. Kemudahan tersebut mencakup kemudahan memperoleh informasi

investasi, membuka akun investasi, melakukan transaksi, memantau perkembangan portofolio, serta mengakses layanan investasi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang bank.

Hal ini juga diperkuat oleh data yang disebutkan dalam Bab I, yaitu volume transaksi BSI Mobile yang meningkat sebesar 45,02% secara tahunan dengan jumlah pengguna mencapai 7,1 juta nasabah per Juni 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital perbankan syariah telah berhasil menghadirkan layanan yang mudah dan praktis, sehingga mampu mendorong partisipasi masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam kegiatan investasi berbasis teknologi.

Bagi responden penelitian ini, kemudahan akses teknologi memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan investasi. Ketika platform investasi mudah dipahami dan digunakan, individu akan merasa lebih yakin untuk mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, apabila sistem investasi dianggap rumit dan sulit digunakan, maka minat maupun keputusan investasi cenderung menurun. Oleh karena itu, penyedia layanan investasi perlu terus mengembangkan teknologi yang mudah digunakan, aman, cepat, dan ramah pengguna agar dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan Akses Teknologi (X_2) secara Simultan terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 18,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi.

Dengan demikian, hipotesis H_{03} (hipotesis mayor) ditolak dan hipotesis H_{a3} (hipotesis mayor) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah (X_1) dan kemudahan akses teknologi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UIN Antasari dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah (Y) diterima.

Hasil ini membuktikan kerangka pikir yang dibangun dalam Bab II, yaitu bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah. Meskipun secara parsial literasi keuangan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaan variabel tersebut tetap memberikan kontribusi yang berarti ketika dikombinasikan dengan kemudahan akses teknologi.

Secara konseptual, keterpaduan dua teori utama yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan temuan tersebut. Pertama, Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) dalam Bab II menjelaskan bahwa

literasi keuangan syariah berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang membantu individu memahami prinsip-prinsip investasi syariah, mengenali manfaat dan risiko investasi tabungan emas, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Kedua, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa kemudahan akses teknologi berfungsi sebagai sarana yang mempermudah individu dalam mengakses berbagai layanan investasi secara cepat dan efisien.

Kombinasi kedua variabel ini menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya minat terhadap investasi. Individu yang memiliki pemahaman mengenai investasi syariah dan didukung oleh teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah dalam mengimplementasikan pengetahuannya menjadi tindakan nyata berupa investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mendorong minat berinvestasi.

Hal ini juga relevan dengan konsep financial behavior (Suriani, 2022) yang telah diuraikan dalam Bab II, bahwa keputusan investasi merupakan proses yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan sarana pendukung secara bersamaan. Seseorang yang memiliki financial behavior yang baik, yang dilandasi oleh literasi keuangan syariah yang memadai dan didukung oleh kemudahan teknologi investasi, akan lebih cenderung

mengambil keputusan investasi yang rasional, terencana, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,273. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 27,3% variasi Minat Berinvestasi dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi, sedangkan 72,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor yang dimaksud dapat berupa tingkat pendapatan, pengalaman investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, pengaruh lingkungan sosial, kepercayaan terhadap lembaga investasi, kondisi ekonomi, maupun faktor psikologis lainnya, sebagaimana juga telah disebutkan dalam Bab II melalui faktor-faktor penting terhadap minat investasi seperti profil risiko investor, tujuan investasi, dan ekspektasi imbal hasil (Pegadaian, 2025).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,530 + 0,129X_1 + 0,321X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif terhadap Minat Berinvestasi. Namun demikian, variabel Kemudahan Akses Teknologi memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan Literasi Keuangan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, Kemudahan Akses Teknologi merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi minat investasi responden, yang sekaligus memperkuat relevansi TAM Davis (1989) sebagai teori penjelas utama dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat investasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, meningkatkan literasi keuangan syariah agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi sesuai prinsip Islam, sebagaimana yang diamanahkan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 tentang pentingnya membaca, memahami, dan terus belajar. Kedua, meningkatkan kualitas dan kemudahan teknologi investasi agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan layanan investasi yang tersedia. Sinergi antara pengetahuan dan teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan minat investasi di era digital saat ini. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif terhadap Minat Berinvestasi.